

## ANALISA DAN DAMPAK RESIKO PENAMBANGAN EMAS ILEGAL DI KABUPATEN SIJUNJUNG

JON HAFNIL

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat

**Abstract:** *Sijunjung location of the gold mining (illegal) From field observations found mining community provide location which is at the location of the farm like, Kabun, Stone Manjular, Silokek, Palangki, Mundam Way, Muaro, Cape Ampalu, some mining sites along the stream Ombilin Sungai Batang, Batang Kuantan, Batang Sukam, Sinamar, Trunk Palangki and several other tributaries. The objective of this study (1) Assess the potential risks and impacts (2) Assess the potential risks and impacts of the most dominant. (3) The strategic plan megunakan minimize the risk of this research is quantitative approach method. The results of the factor analysis has been done on the risks and impact of variables, there is a reduction of variables and grouping into factors. At the risk of a reduction in the variable variable variable 4 X1.7, X1.8, X1.9 and X1.10 as communalitiesnya test value  $<0.5$  and variables that pass the test can establish three factors, grouped into direct physical risk factors happens, risk factors of environment, risk factors of economic, social, obtained through a loading factor. Next look for the most dominant factor seen from the eigenvalues as the highest risk factor Physical immediate. While the variable impact of a reduction in the three variables: the variable X2.4, X2.6 and X2.19, because communalitiesnya test value  $<0.5$  and variables that pass the test can form the 4 factors were grouped into Positive Economic Impact factor, factor Social impact Positive factors Negative impact of Economic and Social Negative impact factor, it is obtained through a loading factor. Next look for the most dominant factor seen from the eigenvalues as the highest impact factor Positive Economics.*

**Keywords:** *Assessment, Risk, Impact and Gold Mine*

**Abstrak:** Kabupaten Sijunjung memiliki lokasi pertambangan emas rakyat (illegal) Dari pengamatan dilapangan ditemukan penambangan yang dilakukan masyarakat dilokasi yang selama ini merupakan lokasi pertanian seperti, Kabun, Batu Manjular, Silokek, Palangki, Mundam Sakti, Muaro, Tanjung Ampalu, beberapa lokasi penambangan disepanjang aliran Sungai Batang Ombilin, Batang Kuantan, Batang Sukam, Sinamar, Batang Palangki dan beberapa anak sungai lainnya. Tujuan dari penelitian ini (1) Menganalisa dampak dan potensi resiko yang ditimbulkan (2) Menganalisa dampak potensi resiko paling dominan.(3)Rencana strategis meminimalkan resiko Penelitian ini megunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil analisis faktor yang telah dilakukan terhadap variabel resiko dan dampak , terjadi pengurangan variabel dan pengelompokan kedalam faktor. Pada variabel resiko terjadi pengurangan pada 4 variabel yaitu variabel X1.7, X1.8, X1.9, dan X1.10 karena nilai uji communalitiesnya  $< 0,5$  dan variabel yang lolos uji dapat membentuk 3 faktor, dikelompokan menjadi faktor Resiko Fisik langsung terjadi, faktor Resiko terhadap lingkungan sekitar, faktor Resiko ekonomi, sosial, yang didapat melalui faktor loading. Selanjutnya mencari faktor paling dominan dilihat dari nilai eigenvalues yang tertinggi yaitu faktor Resiko Fisik Yang langsung terjadi. Sedangkan pada variabel dampak terjadi pengurangan pada 3 variabel yaitu variabel X2.4, X2.6, dan X2.19, karena nilai uji communalitiesnya  $< 0,5$  dan variabel yang lolos uji dapat membentuk 4 faktor yang dikelompokan menjadi faktor Dampak Positif Ekonomi, faktor Dampak Positif Sosial, faktor Dampak Negatif Ekonomi dan faktor Dampak Negatif Sosial, hal ini didapat melalui faktor loading. Selanjutnya mencari faktor yang paling dominan dilihat dari nilai eigenvalues yang tertinggi yaitu faktor Dampak Positif Ekonomi.

**Kata Kunci:** Analisa, Resiko, dampak, dan Tambang Emas.

## A. Pendahuluan

Kabupaten Sijunjung memiliki potensi berbagai sumber daya alam dengan potensi yang cukup besar, terutama pertambangan emas. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang tersedia dengan melakukan aktifitas penambangan, baik secara berkelompok maupun secara perorangan yang sering juga disebut dengan istilah “*pertambangan rakyat*” yaitu usaha penambangan bahan galian strategis dan vital yang dilakukan oleh rakyat setempat yang bertempat tinggal di daerah bersangkutan untuk penghidupan mereka sendiri sehari-hari yang diusahakan secara sederhana dan sering juga dikenal dengan istilah Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

Penambangan ilegal ini berdampak secara langsung kepada kondisi daerah Kabupaten Sijunjung, yaitu berupa alih fungsi lahan yang tidak terkendali dari fungsi hutan dan lahan pertanian menjadi perkampungan/desa dan dijadikan tempat usaha oleh penduduk yang hamper mencapai 51,15 % wilayah Kabupaten Sijunjung. Merubah bentang alam yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan dan pada akhirnya menimbulkan bencana longsor ataupun banjir.

Disisi lain dampak yang ditimbulkan dari penambangan rakyat atau penambangan ilegal ini juga menimbulkan dampak negative pada aspek perpindahan penduduk yang tidak terkendali dan menguatirkan. Tingkat kejadian konflik yang semakin bertambah, peralihan mata pencaharian masyarakat dari petani kepenambang yang membuat sarana dan prasarana pertanian tidak berfungsi optimal dan imigrasi penduduk yang tidak terkendali. Menyebabkan tingginya tingkat kerusakan lingkungan diantaranya terjadi penggundulan pada permukaan tanah bukit Untir Kunyit, Batu-batuan besar yang sebelumnya berada di dalam tanah sekarang banyak dijumpai pada permukaan tanah, terdapat lubang dengan kedalaman rata-rata maksimal 10 meter yang dapat berpotensi pada kelongsoran tanah, erosi, dan serapan air yang minim (Rossi Maunofa Widayat, 2017 ).

Penambangan ilegal disamping menimbulkan dampak negatif, juga menimbulkan dampak positif kepada masyarakat daerah (Soemarwoto, 2009), yaitu terbukanya lapangan kerja yang luas bagi masyarakat dan meningkatnya pendapatan masyarakat yang dapat dilihat dari tingginya daya beli masyarakat. Penelitian bertujuan untuk Identifikasi potensi resiko dan dampak yang ditimbulkan oleh aktifitas penambangan emas ilegal yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Sijunjung dan Identifikasi potensi resiko dan dampak yang paling dominan dari aktifitas penambangan emas ilegal yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Sijunjung.

## B. Metodologi Penelitian

Sampel yang digunakan yaitu sampel terbatas, dengan sumber data yang memiliki batas yang jelas secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan porpuse sampling yang mana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 217 orang . Untuk mencapai tujuan kedua dari penelitian ini yaitu untuk Mengenal pasti resiko dan dampak yang ditimbulkan dari aktifitas penambangan emas ilegal yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Sijunjung digunakan instrument Analisis faktor. Analisa faktor adalah suatu metode untuk menganalisis sejumlah observasi, dipandang dari sisi inter korelasinya untuk mendapatkan apakah variasi-variasi yang Nampak dalam observasi itu mungkin berdasarkan atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari yang nampak (Fruchter, 1954). Pada penelitian ini analisis factor dilakukan untuk menentukan kelompok-kelompok variable-variabel bebas yang dianggap valid agar model dihasilkan lebih stabil terhadap variable terikat. Analisa dilakukan dengan menggunakan cara memperkecil secara sistematis matrik korelasi yang besar dengan tidak mengurangi informasi aslinya. Dan dalam penelitian ini analisis factor yang digunakan adalah Principital Components Analysis, yang digunakan untuk mentransformasikan himpunan variable asli menjadi himpunan kombinasi linier yang lebih kecil berdasarkan sebahagian himpunan variable

**C. Hasil dan Pembahasan**

**1. Analisis Tujuan Pertama**

Faktor Resiko dengan 14 fariabel dan factor dampak dengan 19 fariabel. Kesemua fariabel diadakan uji Validitas.Dasar pengambilan keputusan:

- i. r hitung > r tabel : Valid
- ii. r hitung < r tabel : Tidak Valid

Pembahasan :

iii. r tabel = N = 141

Berdasarkan tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5 %, maka diperoleh nilai r.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel resiko penambangan emas ilegal di kabupaten Sijunjung didapat hasil uji bahwa semua variabel pernyataan valid, hal ini didasari bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung > nilai r tabel.

**Analisis Faktor dan fariabel Dampak.** Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel dampak penambangan emas ilegal di kabupaten Sijunjung didapat hasil uji bahwa semua variabel pernyataan valid, hal ini didasari bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung > nilai r tabel.

**Variabel Resiko dan Dampak.** Hasil uji reliabilitas terhadap variabel resiko dan dampak penambangan emas ilegal di kabupaten Sijunjung dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai r hitung > dari nilai r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Resiko dan dampak penambangan emas ilegal di kabupaten sijunjung bersifat reliabel atau konsisten.

**Uji KMO dan Bartlett's.** Fungsi dari *uji KMO dan Bartlett's* yaitu untuk mengetahui seluruh matrik korelasi (korelasi antar variabel), yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity atau Measure Sampling Adequacy (MSA)*. Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variabel.

Dari hasil uji *KMO dan Bartlett's* menggunakan SPSS terhadap faktor yang mempengaruhi resiko dan dampak diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Uji *KMO dan Bartlett's* Resiko

|  |                    |         |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. |                    | .629    |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square | 149.051 |
|  | Df                 | 45      |
|  | Sig.               | .000    |

Tabel Uji *KMO dan Bartlett's* Dampak

|  |                    |         |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. |                    | .617    |
| Bartlett's Test of Sphericity                    | Approx. Chi-Square | 393.754 |
|  | Df                 | 171     |
|  | Sig.               | .000    |

Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel resiko dan dampak penambangan emas ilegal telah memenuhi syarat dengan nilai KMOMSA dan Bartlett's yaitu sebagai berikut :

| Tabel Rekapitulasi Uji <i>KMO dan Bartlett's</i> Faktor | Hasil Uji KMO | Nilai Signifikansi |
|---|---------------|--------------------|
| Resiko (X1)   | 0,629         | 0,000              |

|             |       |       |
|-------------|-------|-------|
| Dampak (X2) | 0,617 | 0,000 |
|-------------|-------|-------|

Maka dari nilai hasil uji pada table diatas, nilai KMO dan Bartlett's telah memenuhi syarat yaitu  $> 0,5$  dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi factor ataupun variable resiko dan dampak penambangan emas ilegal.

## 2. Pembahasan Tujuan Pertama Penelitian

Terkait dengan resiko dan dampak penambangan emas ilegal, diperoleh 2 faktor yang terdiridari factor Resiko dan dampak. Factor resiko mempunyai 14 variabel sedangkan factor dampak mempunyai 19 variabel Dari masing masing fariabel di dapat tinjauan literature dilakukan uji validitas yang berfungsi untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dan dari hasil uji validitas diperoleh hasil pengolahan data bahwa semua variabel valid sehingga dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas, dari hasil uji reliabilitas diperoleh hasil pengolahan data bahwa semua variabel reliabel dengan tingkat indikator andal dan sangat andal sehingga data dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Dengan valid dan reliabelnya data tersebut maka tahap selanjutnya dilakukan uji KMO dan Bartlett's uji ini dilakukan untuk menentukan tingkat hubungan antara masing-masing variabel. Dan hasilnya dapat memenuhi syarat yaitu  $> 0,5$  sehingga dinyatakan memiliki hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

## 3. Analisis Data Tujuan Kedua

**Analisis Faktor.** Analisa Faktor juga bertujuan menilai variable mana saja yang layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Untuk menyederhanakan jumlah variable maka dilakukan analisa factor untuk menggambarkan tingkat kevalidan suatu hubungan dengan pembentukan suatu factor dengan nilai  $\geq 0,5$ . Sedangkan yang memiliki nilai factor loading  $< 0,5$  dianggap tidak valid dan tidak memiliki tingkat keeratan hubungan dan harus dikeluarkan. Menurut Chang (2002) dimana semua variable dikatakan valid bila memiliki nilai factor loading besar atau sama ( $\geq 0,5$ ). Analisa factor dilakukan pada masing-masing faktor resiko dan dampak penambangan emas ilegal di kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada langkah berikut.

**Analisis Faktor Resiko.** Uji Measures of Sampling Adequacy (MSA). Menurut Santoso (2002) angka MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan kriteria yang digunakan untu intepretasi adalah sebagai berikut: 1) Jika MSA = 1, maka variable tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lainnya; 2) Jika MSA lebih besar dari setengah 0,5 maka variable tersebut masih dapat diprediksi dan bias dianalisis lebih lanjut; dan 3) Jika MSA lebih kecil dari setengah 0,5 dan atau mendekati nol (0), maka variabel tersebut tidak dapat di analisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Nilai MSA menunjukkan bahwa ke 14 variabel yang diuji memenuhi persyaratan MSA yaitu diatas 0,5 ( $> 0,5$ ).

**Uji Communalities.** Uji Communalities bisa juga disebut sebagai peran faktor-faktor penyusun (dimensi) terhadap faktornya yang bertujuan untuk mengetahui varians-variens yang dapat dijelaskan oleh faktor yang diekstrak, uji Communalities ini dikatakan memenuhi syarat jika nilai ekstraction  $> 0,5$ . Nilai Extraction pengolahan uji Communalities pertama terlihat masih ada variabel dengan nilai dibawah 0,5 yaitu X1.7, X1.8, X1.9, dan X1.10, oleh karena itu harus dilakukan uji lagi dengan mengeluarkan variabel yang tidak memenuhi syarat tersebut. Pada uji communalities yang kedua setelah mengeluarkan variabel yang tidak memenuhi syarat. Hasil dari uji communalities yang kedua setelah mengeluarkan variabel yang tidak memenuhi syarat dilihat nilai Extaction  $> 0,5$ . Hasil itu digunakan untuk menunjukkan seberapa besar sebuah variabel dapat menjelaskan faktor.

**Ekstraktion Faktor.** Extraction Faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih kecil atau sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator atau butir dalam kuesioner yang diukur (Sutopo, 2017). Pada tahap ini, akan dilakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan

ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada ( $KMO > 0,5$ ) sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Metode yang digunakan untuk maksud ini adalah *Principal Component Analysis* dan rotasi faktor dengan metode *Varimax* (bagian dari *orthogonal*). Hasil dari ekstraksi faktor menunjukkan jumlah faktor maksimal yang akan terbentuk. Untuk menentukan jumlah faktor yang terbentuk maka nilai eigenvalues harus  $> 1$ , dilihat dari nilai eigenvalues terdapat 3 variabel yang memiliki nilai melebihi satu, yang berarti jumlah faktor maksimal yang terbentuk adalah 3 faktor.

**Faktor Loading.** Faktor *Loading* adalah angka yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor satu, faktor dua, faktor tiga yang terbentuk. Hasil dari analisis faktor resiko penambangan emas ilegal di Kabupaten Sijunjung, terdapat 3 faktor yang terbentuk dan faktor yang dominan dapat dilihat berdasarkan nilai eigenvalues pada tabel 4.19 (Total Variance Explained) dimana faktor yang dominan adalah faktor 1 yaitu resiko fisik yang langsung terjadi.

**Analisis Faktor Dampak. Uji Measures of Sampling Adequacy (MSA).** Nilai MSAmunjukkan bahwa ke 19 variabel yang diuji memenuhi persyaratan MSA yaitu diatas  $0,5 (> 0,5)$ .

**Uji Communalities.** pengolahan uji Communalities terlihat masih ada variabel dengan nilai dibawah  $0,5$  yaitu X2.4, X2.6, dan X2.19, oleh karena itu harus dilakukan uji lagi dengan mengeluarkan variabel yang tidak memenuhi syarat tersebut. Pada uji communalities yang kedua setelah mengeluarkan variabel yang tidak memenuhi syarat, Hasil dari uji communalities yang kedua setelah mengeluarkan variabel yang tidak memenuhi syarat dilihat nilai Extaction  $> 0,5$ . Hasil itu digunakan untuk menunjukan seberapa besar sebuah variabel dapat menjelaskan faktor.

**Ekstraksi Faktor.** Hasil dari ekstraksi faktormenunjukkan jumlah faktor maksimal yang akan terbentuk. Untuk menentukan jumlah faktor yang terbentuk maka nilai eigenvalues harus  $> 1$ , dilihat dari nilai eigenvalues terdapat 4 variabel yang memiliki nilai melebihi satu, yang berarti jumlah faktor maksimal yang terbentuk adalah 5 faktor.

**Faktor Loading.** Hasil dari faktor loading distribusi variabel terhadap faktor yang terbentuk, hal tersebut dapat dilihat dengan jelas melalui nilai faktor loading yang paling besar. Nilai yang paling besar adalah nilai yang mempengaruhi faktor tersebut. Hasil dari analisis faktor dampak penambangan emas ilegal di Kabupaten Sijunjung, terdapat 4 faktor yang terbentuk dan faktor yang dominan dapat dilihat berdasarkan nilai eigenvalues (Total Variance Explained) dimana faktor yang dominan adalah faktor 1 yaitu dampak positif ekonomi.

#### 4. Pembahasan Tujuan Kedua Penelitian

Tujuan kedua penelitian yaitu untuk mengetahui factor dominan dalam penilaian resiko dan dampak penambangan emas ilegal Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan terhadap variabel resiko dan dampak tambang emas ilegal di kabupaten Sijunjung dengan instrument yang di pakai analisis factor sehingga terjadi pengurangan variabel dan pengelompokan kedalam faktor.

Pada variabel resiko terjadi pengurangan pada 4 variabel yaitu variabel X1.7, X1.8, X1.9, dan X1.10 karena nilai uji communalitiesnya  $< 0,5$  dan variabel yang lolos uji dapat membentuk 3 faktor yang dikelompokan menjadi faktor Resiko Fisik Yang langsung terjadi, faktor Resiko terhadap lingkungan sekitar, dan faktor Resiko masyarakat sekitar tambang, hal ini didapat melalui faktor loading. Selanjutnya mencari faktor yang paling dominan dilihat dari nilai eigenvalues yang tertinggi yaitu faktor Resiko Fisik Yang langsung terjadi.

Sedangkan pada variabel dampak terjadi pengurangan pada 3 variabel yaitu variabel X2.4, X2.6, dan X2.19, karena nilai uji communalitiesnya  $< 0,5$  dan variabel yang lolos uji dapat membentuk 4 faktor yang dikelompokan menjadi faktor Dampak Positif Ekonomi, faktor Dampak Positif Sosial, faktor Dampak Negatif Ekonomi dan faktor Dampak Negatif Sosial, hal ini didapat melalui faktor loading. Selanjutnya mencari faktor yang paling dominan dilihat dari nilai eigenvalues yang tertinggi yaitu faktor Dampak Positif Ekonomi.

#### D. Penutup

Hasil tujuan 1, dimana setelah diadakan uji validitas, uji reliabilitas dimana faktor resiko semula terdiri dari 14 variabel tetap menjadi 14 variabel. Faktor dampak semula terdiri dari 19 variabel setelah diuji validitas dan reliabilitas ternyata kesemua variabel valid. Dalam mengidentifikasi penuh resiko dan dampak resiko yang paling dominan setelah diadakan analisis faktor maka terdapat bahwa, ada faktor resiko yang terbentuk 3 faktor baru. Faktor yang paling dominan faktor resiko fisik yang langsung terjadi, kemudian faktor resiko terhadap lingkungan sekitarnya dan terakhir faktor resiko masyarakat sekitar tambang. Faktor dampak menjadi faktor baru, yang paling dominan adalah faktor dampak positif ekonomi, selanjutnya faktor dampak negatif ekonomi dan faktor dampak negatif sosial.

#### Daftar Pustaka

- Asmoro Widagdo, Rachmad Setijadi. 2015. *Potensi Bencana Geologi Pada Penambangan Emas dan Lempung di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Dinamika Rekayasa Vol. 11 No. 1.
- Alfonsus H. Harianja dan Asep Sukmana. 2014. *Korelasi Pertambangan Emas Tradisional terhadap keadaan sosial Ekonomi Masyarakat: Kasus di Kabupaten Medina (Sumut)*.
- Prosiding Ekspose Hasil Penelitian. Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli Medan, 6 Nopember 2014. ISBN 978-602-19559-7-0.
- Edi farlan, Indra, Ahmad Humam Hamid. 2016. *Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Tengah*.
- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Vol., No.1: 329-336. Haryanto, D. 2008. *Pertambangan Berkah atau Tulah*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Sijunjung dalam Angka 2017
- Lia Junita, Helfia Edial, Erna Juita. *Dampak Pasca Penambangan Emas Bagi Kerusakan Lahan di Sekitar Aliran Batang Palangki di Kenagarian Muaro Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*, Fakultas Geografi STKIP PGRI Sumbar.
- Lexy J. Moleong,. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munofa, Rossi, Hidayat Ganeç Swara Vol. 11 No.2 September 2017. *Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Liar Masyarakat terhadap Lingkungan (Studi kasus di Desa Lunyak Rea Kecamatan Lunyak Kabupaten Sumbawa)*.
- Nur, Inarni, Dyahwanti. 2007. *Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Pasir pada Daerah Sabuk Hijau Gunung Sumbing di Kabupaten Tumanggung*. Tesis. Undip Semarang
- Nasution, 1996. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rossi Maunofa Widayat. 2017. *Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Liar Masyarakat terhadap Lingkungan Studi Kasus di Desa Lunyak Rea Kecamatan Lunyak Kabupaten Sumbawa*. Ganec Swara. Vol. XI, No. 2: 80-84.
- Pemerintah Kabupaten Sijunjung RTRW Sijunjung 2011- 2030.
- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Soediyono, *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*,
- Suherman Rosyidi. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup.
- Wahyu Hidayat, Ernani Rustiadi, Hariadi Kartodihardjo, 2014. *Dampak Pertambangan Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaian Peruntukan Ruang (Studi Kasus Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan)*.

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol.26, no.2, hlm. 130-146.

Yulyanengsi, Santoso, Titiek, Kartika. (2011). Analisis Dampak Sosial Pertambangan pada Masyarakat Lokal( *studi kasus: Masyarakat di Desa Penago Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*). Undergraduated thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB.

Zulkifli, 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Sosial Budaya dan Kesehatan Masyarakat akibat Penambangan Emas di Kecamatan Sawang Aceh Selatan*.

Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh. Vol.IV No.7: 8-15